

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PROFIL
KB IUD PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
DONOROJO PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Made Intan Wahyuningrum
1610104207**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PROFIL
KB IUD PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
DONOROJO PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Made Intan Wahyuningrum
1610104207**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PROFIL
KB IUD PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
DONOROJO PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Made Intan Wahyuningrum
1610104207**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada Tanggal, 20 Juli 2017

Pembimbing



Putri Rahmasari, S.ST., MPH



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PROFIL KB IUD PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DONOROJO PACITAN¹

Made Intan Wahyuningrum², Putri Rahmasari³
Email: Madheintan@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Kabupaten Pacitan mempunyai cakupan KB aktif paling rendah di Provinsi Jawa Timur yaitu (3,12%) dan Kecamatan Donorojo sendiri mempunyai cakupan KB aktif dibawah target yaitu didominasi dengan penggunaan KB terbanyak yaitu KB suntik 2114 (47,5%) dan penggunaan kontrasepsi IUD yaitu sebesar 66 (1,5%). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya akseptor KB IUD adalah kurangnya pendidikan kesehatan tentang KB IUD, sehingga dalam masyarakat masih terdapat persepsi negative tentang KB IUD. **Tujuan :** Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang profil KB IUD pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Donorojo Pacitan. **Metode Penelitian :** Menggunakan *pre eksperimental* dengan desain *one group pre test posttest design*. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling* sejumlah 35 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Teknik analisis bivariat menggunakan *Uji Wilcoxon*. **Hasil :** Analisis univariat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 60,0% dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu dengan kategori baik meningkat menjadi 77,1%. Hasil uji statistik *Wilcoxon* menghasilkan nilai signifikansi *p value* antara pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang profil KB IUD sebesar 0,000. **Simpulan dan Saran :** Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang profil KB IUD terhadap tingkat pengetahuan ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Donorojo Pacitan. Diharapkan pendidikan kesehatan ini dapat menambah pengetahuan ibu tentang profil KB IUD serta dapat merubah perilaku ibu primigravida untuk menjadi akseptor KB IUD setelah melahirkan nanti.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, IUD, tingkat Pengetahuan

PENDAHULUAN

Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian. Menurut Kemenkes (2014) cakupan KB aktif di Indonesia yaitu sebesar 75,88% yang meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%), Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada pada urutan ke 6 yaitu dengan cakupan sebesar (80,22%) dan Jawa Timur berada pada urutan ke 16 yaitu

dengan cakupan sebesar (76,54%), sedangkan Kabupaten Pacitan mempunyai cakupan KB aktif sebanyak (48,48%). Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN Kabupaten Pacitan dari 12 kecamatan, Kecamatan Donorojo mempunyai cakupan KB aktif terendah yaitu 979 (18,82%).

Perilaku seseorang dapat didasari oleh faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku pada diri seseorang yaitu pengetahuan seseorang atau

masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan. Rendahnya pemakaian kontrasepsi IUD dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengalaman, rasa takut penggunaan IUD terhadap efek sampingnya, biaya mahal, prosedur yang rumit, pengaruh dan pengalaman akseptor lain, sosial ekonomi, serta persepsi yang salah tentang IUD yaitu bahwa kontrasepsi IUD dapat berpindah-pindah tempat sendiri, IUD dapat menyebabkan tumor pada rahim, IUD dapat menyebabkan gangguan pada siklus menstruasi, dan IUD dapat menyebabkan hubungan seksual tidak nyaman.

Bidan memiliki peranan penting dalam mengubah persepsi negatif masyarakat tentang IUD salah satu caranya dengan memberikan pendidikan kesehatan sebagai salah satu upaya menekan angka kelahiran yaitu melalui program Keluarga Berencana (KB). Hal ini menjadi tugas yang mulia bidan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga selaras dengan Qs. An Nissa ayat 9 yang artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*.

Program Keluarga Berencana (KB) memiliki peranan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah pasangan usia subur (PUS). Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam Sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2014-2019 mengamanahkan agar BKKBN bertanggung jawab terhadap tercapainya indikator Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Donorojo Pacitan pada tanggal 03 Januari 2017 dengan wawancara kepada 5 ibu hamil saat periksa kunjungan ulang ke Puskesmas Donorojo didapatkan informasi bahwa 3 orang mengatakan tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD karena kurang paham mengenai kontrasepsi IUD, 2 orang mengatakan sudah sedikit paham tentang kontrasepsi IUD walaupun dalam kegiatan kelas ibu hamil belum dipaparkan secara spesifik tentang kontrasepsi IUD dan mereka hanya mendapat pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi secara umum.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan bidan desa didapatkan informasi bahwa pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi sudah pernah dilakukan tetapi untuk pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi IUD secara spesifik belum pernah dilakukan. Kurangnya informasi tentang kontrasepsi IUD menyebabkan pengetahuan ibu rendah dan menimbulkan persepsi negative tentang kontrasepsi IUD, sehingga dapat menyebabkan rendahnya minat ibu hamil untuk menggunakan Kontrasepsi IUD. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang profil KB IUD pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Donorojo Pacitan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre eksperimen* dengan *one group pretest posttest design*. Tanpa ada kelompok kontrol dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil Primigravida yang berada diwilayah kerja Puskesmas Donorojo Pacitan pada bulan Mei tahun 2017 yaitu sejumlah 56 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 35 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai alat instrument yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dulu. Analisa data yang digunakan adalah statistik nonparametrik yaitu *Uji Wilcoxon*.

HASIL ANALISIS

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Umur

No.	Umur	Eksperimen	
		F	%
1.	19 tahun	1	2,9 %
2.	21 tahun	1	2,9 %
3.	22 tahun	7	20,0 %
4.	23 tahun	6	17,1%
5.	24 tahun	8	22,9%
6.	25 tahun	3	8,6%
7.	26 tahun	4	11,4%
8.	28 tahun	2	5,7%
9.	29 tahun	2	5,7%
10.	30 tahun	1	2,9%
	Total	35	100 %

Berdasarkan analisa data bahwa responden pada kelompok eksperimen yang berumur 19 tahun sebanyak 1 responden (2,9 %), 21 tahun 1 responden (2,9%), 22 tahun 7 responden (20,0%), 23 tahun 6 responden (17,1%), 24 tahun 8 responden (22,9%), 25 tahun 3 responden (8,6%), 26 tahun 4 responden (11,4%), 28 tahun 2 responden (5,7%), 29 tahun 2 responden (5,7%), dan 30 tahun 1 responden (2,9%).

b. Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pendidikan

No.	Pendidikan	F	%
1	SMA	27	77,1%
2	Perguruan tinggi	8	22,9%
	Total	35	100%

Berdasarkan analisa data bahwa pendidikan responden di Puskesmas Donorojo Pacitan rata-rata berpendidikan SMA yaitu sejumlah 27 responden (77,1%) dan berpendidikan perguruan tinggi yaitu 8 responden (22,9%).

c. Informasi

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Informasi

No.	Informasi	F	%
1	Sudah mendapat informasi	27	77,1%
2	Belum mendapat informasi	8	22,9%
	Total	35	100%

Berdasarkan analisa data diatas bahwa responden yang sudah pernah mendapat informasi sebanyak 27 responden (77,1%), dan yang belum pernah mendapat informasi sebanyak 8 responden (22,9%).

2. Analisis Univariat

a. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 4.5

Tingkat Pengetahuan Sebelum

<i>PRETEST</i>			
No.	Pengetahuan	F	%
1	76-100 (Baik)	21	60,0
2	56-75 (Cukup)	12	34,3
3	<55 (Kurang)	2	5,7
Total		35	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu primigravida sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang profil KB IUD adalah berpengetahuan baik 21 responden (60,0%), berpengetahuan cukup 12 responden (34,3%), dan yang berpengetahuan kurang 2 responden (5,7%).

b. Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 4.6

Tingkat Pengetahuan Sesudah

<i>POSTTEST</i>			
No.	Pengetahuan	F	%
1	76-100 (Baik)	27	77,1
2	56-75 (Cukup)	7	20,0
3	<55 (Kurang)	1	2,9
Total		35	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu primigravida sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang profil KB IUD adalah berpengetahuan baik 27 responden (77,1%), berpengetahuan cukup 7 responden (20,0%), dan yang berpengetahuan kurang 1 responden (2,9%).

c. Perubahan Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan kesehatan

Tabel 4.7

Selisih Skor sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

No.	Pengetahuan	Pretest	Posttest	Selisihan
1	Baik	60,0	77,1	17,1
2	Cukup	34,3	20,0	-14,3
3	Kurang	5,7	2,9	-2,8

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai pretest pengetahuan kurang mengalami penurunan -2,8% yaitu 5,7% menjadi 2,9%, pengetahuan cukup mengalami penurunan -14,3% yaitu dari 34,3% menjadi 20,0%, serta pengetahuan baik mengalami kenaikan 17,1% yaitu dari 60,0% menjadi 77,1%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.8

Nilai uji dengan Wilcoxon tingkat pengetahuan ibu Primigravida tentang profil Kb IUD

<i>POST- PRE</i>	
Z	-5.058*
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

*Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai p yaitu .000 lebih kecil dari α yaitu 0,05 yang berarti pendidikan kesehatan tentang profil Kb IUD sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Donorojo Pacitan.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan ibu primigravida sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang profil KB IUD adalah sebagian responden masih mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebesar 34,3% bahkan masih ada yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 5,7%, dan untuk yang berpengetahuan baik sendiri hanya 60,0%. Berdasarkan pengamatan peneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden diantaranya adalah faktor umur dan informasi.

Responden yang mempunyai pengetahuan kurang adalah responden ke 20 dengan karakteristik umur 30 tahun dan belum pernah mendapat informasi mengenai kontrasepsi IUD dengan total skor yaitu 51,74. Sedangkan responden ke 34 dengan karakteristik umur 19 tahun, belum pernah mendapat informasi mengenai kontrasepsi IUD juga mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu dengan skor 20,68.

Sedangkan pengetahuan ibu primigravida sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang profil KB IUD adalah berpengetahuan baik meningkat menjadi 27 responden (77,1%), berpengetahuan cukup 7 responden (20,0%), dan masih ada yang berpengetahuan kurang yaitu 1 responden (2,9%). Berdasarkan karakteristiknya responden yang masih mempunyai pengetahuan kurang setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah responden ke 34 yaitu berpendidikan SMA, umur 19 tahun, tidak bekerja, dan belum pernah mendapat informasi mengenai kontrasepsi IUD.

Pengetahuan responden yang kurang dikarenakan kurangnya pendidikan kesehatan yang didapat. Hal tersebut sesuai dengan teori Wawan dan

Dewi, 2010 bahwa masih rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD dapat dikarenakan pengetahuan yang kurang tentang profil KB IUD. Faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu disini adalah informasi dan usia ibu. Informasi sendiri bisa didapatkan salah satunya dari pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012), bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain agar merubah perilaku individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat dalam pencapaian tujuan kesehatan yang optimal.

2. Perubahan Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Sesudah Diberikan Pendidikan kesehatan Tentang Profil KB IUD

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi (p) 0,000 untuk variabel tingkat pengetahuan tentang profil KB IUD, yang artinya ada pengaruh pada variabel tingkat pengetahuan tentang profil KB IUD. Setelah diberikan penyuluhan, responden mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan yang diberikan ternyata telah memberikan tambahan pengetahuan tentang profil KB IUD sehingga harapannya setelah melahirkan nanti responden bersedia untuk menjadi akseptor KB IUD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaseuntung (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemilihan kontrasepsi dengan menggunakan Uji T-test diperoleh nilai pengetahuan signifikan yaitu $p=0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Keefektifan pendidikan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor pendidik, faktor sasaran, dan

faktor proses dalam pendidikan kesehatan. Karena pendidikan kesehatan dan proses dalam pendidikan kesehatan pada responden sama, maka faktor yang menentukan dalam penelitian ini adalah faktor sasaran antara lain umur responden, informasi dan adat budaya yang telah tertanam sehingga sulit untuk di rubah (Notoatmodjo, 2012).

PENUTUP

1. Simpulan

Tingkat pengetahuan ibu primigravida sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan skor ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai pretes dan posttes. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti berhasil merubah pengetahuan ibu.

Terdapat pengaruh yang signifikan pada pendidikan kesehatan tentang profil KB IUD terhadap tingkat pengetahuan ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Donorojo Pacitan, yang dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada pengaruh pada pendidikan kesehatan tentang profil KB IUD terhadap tingkat pengetahuan ibu primigravida.

2. Saran

Diharapkan bagi para ibu hamil untuk memperkaya informasi khususnya informasi mengenai efek samping kontrasepsi IUD yang dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi atau media yang ada.

Bagi bidan di Puskesmas Donorojo Pacitan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dalam memberikan pendidikan kesehatan pada kegiatan kelas ibu hamil khususnya tentang variasi pemilihan strategi.

Bagi Perpustakaan Universitas 'Aisyiyah diharapkan pihak perpustakaan menyediakan lebih

banyak buku ataupun materi-materi tentang kontrasepsi khususnya profil KB IUD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an Al Karim. (2010). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung :CV Penerbit Diponegoro.
2. Arikunto, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
3. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2013). *Kebijakan Teknis Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Program KB Nasional*, Jakarta.
4. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Pusat. (2012). *Upaya Peningkatan Pengguna Kontrasepsi IUD*, Jakarta.
5. Badan Pusat Statistik. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan 2012*, Jakarta.
6. Badan Pusat Statistik, BKKBN. (2013). *Kementerian Kesehatan. Survey Demografi Kesehatan Indonesia*, Jakarta.
7. Departemen Kesehatan RI. 2014. *Rencana Statigis Making Pregnancy Safer (MPS) 2014-2019*, Jakarta, 2001.
8. Departemen Kesehatan. (2012). *Profil Kesehatan Kabupaten Pacitan*. Dalam <http://www.depkes.go.id>, diakses tanggal 24 November 2016.
9. Departemen Kesehatan. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Dalam <http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 24 November 2016.
10. Kaseuntung, C. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pemilihan Kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe, *ejournal Keperawatan (e-Kp)* Volume 3 Nomor 3 Agustus 2015 (3).

11. Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Pusat Data dan Informasi*, Jakarta Selatan.
12. Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: CV.
13. Santjaka, A. (2011). *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta : Nuha Medika.
14. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
15. Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori Pengukuran Pengeahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta